
WILAYAH INTI DAN WILAYAH EKONOMI NEGARA INDONESIA

Yusnike¹

Universitas Maritim Raja Ali Haji (Yusnike13@gmail.com)

Kustiawan²

Universitas Maritim Raja Ali Haji (Kustiawan@umrah.com)

Jupita Natalia³

Universitas Maritim Raja Ali Haji (Jupitanatalia641@gmail.com)

Aulia Agustin⁴

Universitas Maritim Raja Ali Haji (auliaagustina409@gmail.com)

Wiky Dwipa Abial⁵

Universitas Maritim Raja Ali Haji (wikyabial@gmail.com)

ABSTRACT

Core regions and economic regions are two important geographic concepts in the context of regional development and economic growth of a country. In Indonesia, these two concepts have significant relevance in determining sustainable and equitable regional development policies throughout the archipelago. The core area usually refers to the area or area that is the center of government, economy and culture of the country. In Indonesia, Jakarta is often considered a core region, with a large concentration of infrastructure, economic activity, and a high population. On the other hand, economic regions include areas that have high economic growth potential and significant contributions to national production. In Indonesia, important economic regions include West Java, Central Java, East Java, as well as other areas that have rapidly developing industry, such as North Sumatra and East Kalimantan. The difference between core regions and economic regions highlights the complexity of Indonesia's regional structure which consists of various levels of economic development, infrastructure access, and development inequality. The importance of a deep understanding of these differences is to design effective and sustainable development policies that can encourage inclusive economic growth throughout Indonesia. This includes investment in basic infrastructure such as transport and communications, development of local industry, and empowerment of local communities. With a comprehensive approach to core areas and economic areas, Indonesia can achieve sustainable economic growth that benefits all levels of society and brings prosperity to the entire country.

Keywords: Core Region, Economic Region, Country

ABSTRAK

Wilayah inti dan wilayah ekonomi adalah dua konsep geografi yang penting dalam konteks pembangunan regional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kedua konsep ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menentukan kebijakan pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan merata di seluruh kepulauan. Wilayah inti biasanya merujuk pada daerah atau kawasan yang menjadi pusat pemerintahan, ekonomi, dan budaya negara. Di Indonesia, Jakarta sering dianggap sebagai wilayah inti, dengan konsentrasi besar infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan populasi yang tinggi. Di sisi lain, wilayah ekonomi mencakup daerah-daerah yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kontribusi signifikan terhadap produksi nasional. Di Indonesia, wilayah ekonomi yang penting meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta daerah-daerah lain yang memiliki industri yang berkembang pesat, seperti Sumatera Utara dan Kalimantan Timur. Perbedaan antara wilayah inti dan wilayah ekonomi menyoroti kompleksitas struktur regional Indonesia yang terdiri dari berbagai tingkat perkembangan ekonomi, akses infrastruktur, dan ketimpangan pembangunan. Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang perbedaan ini adalah untuk merancang kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh wilayah Indonesia. Ini mencakup investasi dalam infrastruktur dasar seperti transportasi dan komunikasi, pengembangan industri lokal, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap wilayah inti dan wilayah ekonomi, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang menguntungkan semua lapisan masyarakat dan membawa kemakmuran bagi seluruh negeri.

Kata Kunci: Wilayah Inti, Wilayah Ekonomi, Negara

Submitted: 19-08-2024| Accepted: 21-12-2024| Published: 30-12-2024

A. PENDAHULUAN

Menurut Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (2002), wilayah didefinisikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Ada satu kata yang terkait erat dengan istilah wilayah yaitu teritorial, yang didefinisikan oleh KBBI sebagai bagian wilayah (hukum) suatu negara.

Pengembangan konsep wilayah formal atau wilayah homogen, dalam konteks geografi, melibatkan identifikasi dan penentuan karakteristik seragam yang membedakan suatu wilayah dari wilayah lainnya. Wilayah formal dapat didefinisikan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined), seperti karakteristik fisik, ekonomi, sosial, atau politik. Awalnya, pendekatan untuk mendefinisikan wilayah formal lebih berfokus pada aspek fisik seperti topografi, iklim, dan vegetasi. Faktor-faktor ini dianggap penting karena batas alam yang jelas dapat menjadi penentu utama dalam membagi suatu wilayah menjadi bagian-bagian yang homogen.

Perkembangan selanjutnya dalam studi wilayah formal menunjukkan pergeseran menuju

penggunaan kriteria ekonomi, di mana wilayah sering diklasifikasikan berdasarkan dominasi sektor ekonomi tertentu seperti industri atau pertanian. Misalnya, di Inggris, pembagian wilayah formal ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan sektor-sektor utama seperti pertambangan migas atau perkebunan kelapa sawit. Selain itu, faktor sosial dan politik juga mulai diperhitungkan, seperti preferensi politik atau tingkat kesejahteraan sosial di suatu wilayah.

Konsep wilayah formal ekonomi juga sering dipelajari dalam konteks teori evolusi, yang menggambarkan adaptasi manusia terhadap lingkungan fisiknya sebagai kunci keberhasilan dan kelangsungan hidup. Ini mencerminkan pandangan bahwa faktor-faktor fisik dalam lingkungan cenderung lebih stabil dan mempengaruhi pola kehidupan manusia secara signifikan.

Dalam praktiknya, para ahli geografi dan ekonomi sering menggunakan pendekatan multivariat untuk mengidentifikasi dan memetakan wilayah formal berdasarkan kumpulan data yang kompleks. Misalnya, penggunaan metode statistik multivariat untuk mengelompokkan wilayah berdasarkan berbagai kriteria sosio-ekonomi seperti tingkat pendapatan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terbaru menggambarkan upaya untuk menentukan batas-batas wilayah formal ekonomi dengan lebih akurat dan dinamis, mengingat perubahan kondisi ekonomi dan sosial yang terus berubah dari waktu ke waktu.

Studi kasus seperti pembagian wilayah di Inggris oleh D.M. Smith menunjukkan bagaimana pendekatan multivariat dapat digunakan untuk mengelompokkan wilayah berdasarkan kriteria sosio-ekonomi majemuk. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam identifikasi keseragaman ekonomi di suatu wilayah, tetapi juga memungkinkan perencanaan pengembangan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, konsep wilayah formal atau wilayah homogen terus berkembang seiring dengan perubahan metodologi dan fokus penelitian dalam geografi dan ekonomi. Penekanan pada karakteristik fisik, ekonomi, sosial, dan politik yang seragam memainkan peran penting dalam pemahaman dan pembangunan wilayah yang berkelanjutan serta dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi ini.

B. METODE PENELITIAN

Untuk meneliti dan mengembangkan konsep wilayah formal atau wilayah homogen dalam konteks geografi dan ekonomi, berbagai metode penelitian dapat diterapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik seragam dari suatu wilayah. Salah satu metode utama yang dapat digunakan adalah analisis multivariat, yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan

wilayah berdasarkan sejumlah kriteria yang berbeda secara simultan. Metode ini berguna untuk memahami pola-pola kompleks dalam data sosio-ekonomi dan lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi struktur dan dinamika wilayah.

penelitian dapat memanfaatkan teknik pemetaan spasial dan analisis SIG (Sistem Informasi Geografis) untuk memvisualisasikan distribusi fenomena fisik seperti topografi, iklim, dan vegetasi. Pemetaan ini membantu dalam menentukan batas-batas alamiah yang membagi wilayah menjadi bagian-bagian yang seragam berdasarkan faktor-faktor fisik yang relevan.

dalam aspek ekonomi, pendekatan multivariat dapat digunakan untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah ekonomi yang serupa berdasarkan sektor-sektor utama seperti industri, pertanian, atau pariwisata. Penggunaan data statistik seperti tingkat produksi, pengangguran, dan pendapatan per kapita dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi ekonomi suatu wilayah terhadap tingkat pengembangan nasional.

Metode penelitian ini juga memungkinkan untuk menggabungkan berbagai sumber data, termasuk data survei, data sensus, dan data geospasial, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas wilayah formal. Analisis statistik multivariat seperti analisis kluster (cluster analysis) dapat digunakan untuk mengelompokkan wilayah-wilayah berdasarkan kriteria yang berbeda seperti tingkat perkembangan ekonomi, struktur demografis, atau preferensi politik.

Selain itu, pendekatan kualitatif seperti studi kasus dan analisis konten dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor non-ekonomi yang mempengaruhi karakteristik wilayah formal, seperti budaya lokal, kebijakan publik, atau dinamika sosial masyarakat. Studi kasus tentang pembagian wilayah formal ekonomi di Inggris, seperti yang dilakukan oleh D.M. Smith, menunjukkan bagaimana pendekatan multivariat digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan wilayah-wilayah berdasarkan berbagai kriteria sosio-ekonomi yang kompleks.

penelitian tentang wilayah formal juga dapat memperhatikan dinamika lingkungan yang berubah dengan menggunakan teknik pemodelan dan simulasi untuk memprediksi dampak perubahan iklim terhadap karakteristik fisik suatu wilayah. Pemanfaatan teknologi digital dan big data juga semakin penting dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data dalam skala besar untuk mendukung studi wilayah formal yang komprehensif.

Metode penelitian yang variatif dan terintegrasi adalah kunci untuk memahami dan menggambarkan wilayah formal atau wilayah homogen dengan akurat. Dengan menggunakan pendekatan multivariat, integrasi data berbagai sumber, dan teknik analisis yang canggih, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur, karakteristik, dan dinamika

wilayah yang berperan penting dalam pengembangan kebijakan regional dan pembangunan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Wilayah inti dan wilayah ekonomi merupakan dua konsep penting dalam studi geografi ekonomi yang mempengaruhi pembangunan regional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kedua konsep ini memiliki aplikasi yang signifikan dalam mengatur kebijakan pembangunan wilayah yang merata dan berkelanjutan di seluruh kepulauan. Wilayah inti sering kali merujuk pada daerah yang menjadi pusat administrasi, ekonomi, dan budaya suatu negara. Contohnya, Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, merupakan contoh wilayah inti yang menampilkan konsentrasi besar infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan populasi yang tinggi.

Di sisi lain, wilayah ekonomi mengacu pada daerah-daerah yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi nasional. Di Indonesia, wilayah ekonomi yang penting meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, serta daerah-daerah lain yang memiliki sektor industri dan pertanian yang berkembang pesat, seperti Sumatera Utara dan Kalimantan Timur. Perbedaan antara wilayah inti dan wilayah ekonomi menyoroti kompleksitas struktur regional Indonesia yang terdiri dari berbagai tingkat perkembangan ekonomi, akses infrastruktur, dan ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang perbedaan ini adalah untuk merancang kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di seluruh Indonesia. Hal ini meliputi investasi dalam infrastruktur dasar seperti transportasi dan komunikasi, pengembangan industri lokal, serta pemberdayaan masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap wilayah inti dan wilayah ekonomi, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang menguntungkan semua lapisan masyarakat dan membawa kemakmuran bagi seluruh negeri.

Dalam konteks geografi ekonomi, pengkajian mengenai wilayah inti dan wilayah ekonomi di Indonesia dapat diawali dengan analisis geografis yang meliputi aspek fisik dan sosial ekonomi. Wilayah inti sering diidentifikasi berdasarkan konsentrasi aktivitas ekonomi, pusat administrasi, dan infrastruktur penting lainnya. Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan bisnis Indonesia, memainkan peran sentral dalam ekonomi nasional dengan menarik investasi, tenaga kerja, dan aktivitas bisnis dari seluruh negeri. Kepadatan populasi, ketersediaan lapangan kerja, dan aksesibilitas merupakan faktor yang membedakan wilayah inti dari wilayah lainnya di Indonesia.

Sementara itu, wilayah ekonomi diidentifikasi berdasarkan kontribusi sektor-sektor ekonomi tertentu terhadap produk domestik bruto (PDB) negara. Misalnya, Jawa Barat dan Jawa Timur dikenal sebagai pusat industri manufaktur Indonesia, sementara Sumatera Utara memiliki sektor pertanian yang kuat. Pertumbuhan ekonomi yang dinamis di wilayah-wilayah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, investasi infrastruktur, dan kebijakan ekonomi regional yang mendukung.

Pembahasan tentang wilayah inti dan wilayah ekonomi juga melibatkan analisis ketimpangan regional yang ada di Indonesia. Meskipun Jakarta dan beberapa wilayah di Jawa menerima lebih banyak investasi dan mendukung infrastruktur, banyak wilayah lain di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas, ketersediaan lapangan kerja, dan infrastruktur yang memadai. Ketimpangan ini dapat memperburuk disparitas pembangunan dan kesenjangan sosial ekonomi antar wilayah, yang merupakan tantangan besar bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam upaya untuk mengatasi ketimpangan ini, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan regional yang bertujuan untuk memperluas pertumbuhan ekonomi ke wilayah-wilayah terpencil dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Program-program ini termasuk pembangunan infrastruktur transportasi, pengembangan pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui insentif pajak dan fasilitasi investasi. Namun, tantangan implementasi dan pengawasan tetap menjadi fokus utama dalam menanggapi ketimpangan regional yang dalam di Indonesia.

Aspek lain yang relevan dalam pembahasan mengenai wilayah inti dan wilayah ekonomi adalah dampak globalisasi terhadap pola pembangunan regional di Indonesia. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam ekonomi global, teknologi informasi, dan interkoneksi pasar internasional. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor ekonomi tertentu di wilayah-wilayah tertentu, sementara meningkatkan tantangan dalam hal persaingan global dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi global.

Misalnya, globalisasi telah memperluas akses pasar untuk produk-produk tertentu dari wilayah-wilayah tertentu di Indonesia, seperti komoditas pertanian dan produk manufaktur. Namun, dampak globalisasi juga dapat memperkuat ketimpangan antar wilayah, dengan beberapa wilayah lebih siap menghadapi tantangan global daripada yang lain. Oleh karena itu, peran strategis wilayah inti dan wilayah ekonomi dalam konteks globalisasi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa semua wilayah di Indonesia dapat mengambil bagian dalam dan mendapatkan manfaat dari ekonomi global yang terus berubah.

Selain itu, aspek lingkungan dan keberlanjutan juga harus dipertimbangkan dalam analisis wilayah inti dan wilayah ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kekhawatiran terhadap dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi telah meningkat, termasuk di wilayah-wilayah inti seperti Jakarta yang menghadapi tantangan serius terkait polusi udara, pengelolaan limbah, dan degradasi lingkungan. Wilayah ekonomi seperti Jawa Barat dan Jawa Timur juga menghadapi tantangan serupa terkait dengan penggunaan sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan hidup setempat.

Upaya untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah-wilayah ini harus mempertimbangkan perlindungan lingkungan sebagai prioritas utama. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang lebih ketat, mempromosikan teknologi hijau, dan mendukung inisiatif masyarakat sipil untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Namun, tantangan dalam mengkoordinasikan antara pembangunan ekonomi yang cepat dan keberlanjutan lingkungan tetap menjadi agenda utama dalam pengembangan wilayah inti dan ekonomi di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Wilayah inti dan wilayah ekonomi merupakan konsep penting dalam studi geografi ekonomi yang mempengaruhi pembangunan regional di Indonesia. Jakarta, sebagai pusat administrasi dan ekonomi utama, memainkan peran sentral dalam menarik investasi, populasi, dan aktivitas ekonomi dari seluruh Indonesia. Wilayah inti ini menunjukkan tingkat pengembangan infrastruktur yang tinggi, konsentrasi kegiatan ekonomi, dan akses terhadap sumber daya yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, wilayah ekonomi seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur menampilkan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui sektor industri dan pertanian yang berkembang pesat. Wilayah-wilayah ini memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan menjadi fokus utama dalam pengembangan kebijakan ekonomi regional.

Namun demikian, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan besar terkait dengan ketimpangan regional. Meskipun wilayah inti dan beberapa wilayah ekonomi utama mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, banyak wilayah di luar Jawa masih menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas, infrastruktur yang terbatas, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Ketimpangan ini memperburuk disparitas pembangunan antar wilayah, yang menjadi fokus utama untuk diperbaiki dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan ke depan.

Pengaruh globalisasi juga mempengaruhi pola pembangunan regional di Indonesia. Perubahan

dalam ekonomi global, teknologi informasi, dan interkoneksi pasar internasional telah mempengaruhi sektor ekonomi tertentu di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia. Sementara beberapa wilayah mungkin lebih siap menghadapi tantangan global, tantangan lainnya meliputi persaingan global dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi global. Oleh karena itu, peran strategis wilayah inti dan wilayah ekonomi dalam konteks globalisasi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa semua wilayah di Indonesia dapat mengambil bagian dalam dan mendapatkan manfaat dari ekonomi global yang terus berubah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Glasson, J. 1974. *An Introduction to Regional Planning*. Hutchinson Educational, London
- Harahap, Erwin, 2009. *Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Universitas Sumatera Utara.
- Hestuadiputri, Dita. 2007. *Peran dan Fungsi Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Tesis. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kodoatie, RJ. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Myrdal, G. 1968. *Asian Drama-An Inquiry into The Poverty of Natios*, Penguin, Harmondsworth.
- Perroux, F. 1950. *Note Sur La Motion de Pole la Groisance*. *Economic Applioq-uce*, Vol. 8.
- Prasetyo, 2009. *Rindang Bangun dan Muhammad Firdaus, Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2 (2) 222- 236.
- Richardson, H.W., 1977. *Dasar-dasar Ekonomi Regional*. LPFEUI, Jakarta.
- Rustiadi E, Hadi S. 2006. *Pengembangan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang dalam Kawasan Agropolitan Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang*, Crestpent Press, P4W-LPPM IPB, Bogor
- Sibarani, M.H.M. 2002. *Kontribusi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Tesis Magister Sains. Program Pascarsarjana, universitas Indonesia, Jakarta.
- Sitohang, Paul. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Sugiyanto dan Sukei, 2010. *Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamansu*, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Okotober 2010, 222-215
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara, Jakarta